

## ANALISIS PENDAPATAN USAHA AYAM BROILER DI KECAMATAN JALAKSANA KABUPATEN KUNINGAN JAWA BARAT

H. F. Alfa, T. Ekowati, M. Handayani

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

### ABSTRACT

The present study was conducted to determine the income of broiler farm in the District Jalaksana. This study used survey method by means of direct observation, and supported by questionnaire directly with farmers in the District Jalaksana, Kuningan Region, West Java which began in February 2015 to March 2015. The research was conducted in several stages, which includes determining the location, to determine the respondents, data collection and analysis of research data and preparing reports. The data obtained and analyzed quantitatively collected. Quantitative analysis is used to determine the amount of capital, cost of production, reception, and revenue. Data were analyzed using multiple linear regression and One sample t-test. Before the data were analyzed by multiple linear regression and One Sample t-test to be tested normality, if the normal data using parametric tests and if not normal using non-parametric test. Normality test is done to determine the condition of the data obtained from the study, so that further analysis can be determined models are most appropriate. The data obtained from the study were then processed and analyzed descriptively to determine the factors that affect revenue, the data obtained are processed by a computer program windows SPSS (Statistical Product Service Solution). The results of this study indicate that income broiler farm in Districts Jalaksana influenced by independent variables like salary worker, feed prices, the price of DOC, rice husk, OVK and the amount of livestock sold. This is evidenced from the results of the test F, where F count which is greater, which means that overall there is a significant relationship between all independent variables and the dependent variable. The amount of Value Average Revenue broiler chicken farms in the District Jalaksana that has IDR 18.449.890 / year. The average size of the profitability of respondents broiler chicken farm was 3.79%.

**Keywords:** broilers chicken; spending cost; income; profitability

### PENDAHULUAN

Ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya. Ternak ayam broiler adalah salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan peternakan ayam broiler. Beberapa daerah di Jawa Barat merupakan peternakan ayam broiler, antara lain Sukabumi, Cianjur, Bogor, Bandung, Cirebon, Majalengka dan Kuningan. Kecamatan Jalaksana merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi ayam broiler cukup besar di Kabupaten Kuningan.

Usaha ternak ayam broiler terdapat 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola secara plasma-inti (kemitraan). Suharti (2003) menyatakan sistem kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam broiler, untuk mengetahui profitabilitas usaha ayam broiler, menganalisis pengaruh tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan dan vitamin, harga sekam dan jumlah ternak terjual terhadap pendapatan pada usaha peternakan ayam broiler, Kecamatan Jalaksana.

Manfaat yang diharapkan dalam proses penelitian ini adalah 1) sebagai bahan informasi, penambah pengalaman, dan meningkatkan pengetahuan di bidang ayam broiler, 2) dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan bagi pengembangan usaha ayam broiler di masa yang akan datang, 3) untuk institusi akademik adalah sebagai sumber informasi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Dipilihnya Kecamatan Jalaksana dengan pertimbangan merupakan daerah populasi ayam pedaging yang paling banyak di kabupaten Kuningan. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari 2015 sampai dengan Maret 2015. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yang meliputi penentuan lokasi, penentuan responden, pengumpulan data serta analisis data hasil penelitian dan pembuatan laporan.

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara melakukan pengamatan secara langsung, dan didukung dengan kuesioner langsung dengan peternak dan hal-hal pendukung lainnya untuk memperoleh data primer. Responden diambil secara sensus dimana kriteria yang diinginkan adalah seluruh elemen populasi, dengan jumlah responden 31 peternak. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya.

- a. Hipotesis pertama adalah usaha peternakan ayam broiler menguntungkan.
- b. Hipotesis kedua yaitu secara serempak upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan, sekam, jumlah ternak terjual mempengaruhi pendapatan usaha ayam broiler.
- c. Hipotesis ketiga yaitu secara parsial upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan, sekam, jumlah ternak terjual mempengaruhi pendapatan usaha ayam broiler.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Ayam broiler merupakan salah satu sumber protein yang potensial untuk dikembangkan. Pemeliharaan ayam broiler memerlukan suatu keahlian dan

pengetahuan yang cukup, mengingat ayam broiler sangat sensitif terhadap gangguan lingkungan, iklim, penyakit, mudah stress dan biaya pemeliharaan yang tinggi meliputi DOC biaya pakan, obat dan vitamin.

Pendapatan menjadi hal penting dalam usaha peternakan ayam broiler, karena pendapatan merupakan proses akhir dari produksi yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan suatu usaha. Peternak dalam memasarkan hasil produksinya dapat dilakukan secara langsung kekonsumen atau melalui perantara untuk dapat sampai kekonsumen.

Beberapa masalah lain yang timbul dalam pendistribusian ayam broiler yaitu harga ayam broiler yang sering berfluktuasi yang menyebabkan ketidakstabilan pendapatan produsen, lokasi produsen dan konsumen yang terpencar sehingga diperlukan sarana transportasi dan banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat yang menyebabkan pemasaran semakin tinggi serta mempengaruhi efisiensi pemasaran ayam broiler.

Modal usaha ayam broiler di Kecamatan Jalaksana bersumber dari modal sendiri, di karenakan kandang menyewa dari peternak lain dan DOC di peroleh dari kemitraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardiyatmo (2008), modal sendiri, yaitu modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri yang terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah dan lain sebagainya. Modal adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan.

### Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan responden terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995) bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan menurut penggunaannya dapat dibedakan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana

No.	Uraian	Nilai --Rp/Th/--	Persentase ---%---
1.	Biaya tetap		
	Penyusutan kandang	10.074.193	98,03
	Penyusutan peralatan	201.484	1,97
	Jumlah	10.275.677	100,00
2.	Biaya tidak tetap		
	Biaya Produksi	466.380.509	98,90
	Biaya Listrik & Air	302.225	0,06
	Biaya Tenaga Kerja	4.902.000	1,04
	Jumlah	471.584.734	100,00
	Total biaya produksi	481.860.411	

Sumber : Data Primer Diolah

Besarnya nilai rata-rata biaya produksi dari usaha peternakan ayam broiler adalah Rp. 481.860.410 per tahun, yang terbagi menjadi biaya tetap yang besarnya rata-rata adalah Rp. 10.275.676 per tahun (2,14%) dan biaya tidak tetap yang besarnya rata-rata adalah Rp.471.584.734 per tahun (97,86%) (Tabel 7). Nilai biaya tidak tetap yang lebih besar dari biaya tetap dikarenakan kualitas dan kuantitasnya lebih baik. Besarnya biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda tiap responden, karena mereka bergantung pada jumlah ayam dan kapasitas kandang. Semakin banyak jumlah mortalitas maka semakin berpengaruh terhadap biaya produksi yang besar.

Biaya tetap pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalakasana meliputi sewa kandang dan peralatan. Sesuai dengan pendapat Syamsudin (2002) bahwa biaya tetap meliputi biaya penyusutan, upah tenaga kerja, pajak maupun sewa tanah atau bangunan dan lain-lain.

Nilai terbesar yaitu pada komponen kandang yang rata-rata besarnya Rp 10.074.193 dengan persentase (98,03%). Hal tersebut dikarenakan harga untuk sewa kandang satu periode per ekor Rp. 500. Harga sewa kandang tersebut didapat dari kedua belah pihak. Nilai total biaya tetap adalah Rp. 10.275.676 per tahun yang nilainya tidak berubah meskipun jumlah produksinya berubah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutojo (2000), biaya tetap ialah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau aktifitas sampai dengan tingkatan tertentu. Biaya satuan (*unit cost*) pada biaya tetap akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan. Penggunaan biaya tetap terbesar yaitu pada harga sewa kandang.

Biaya tetap tidak berhubungan dengan penerimaan/penjualan karena nilainya tidak akan berubah jika produksinya bertambah atau berkurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsudin (2002), bahwa biaya tetap berhubungan dengan waktu (*function of time*) dan tidak berhubungan dengan penjualan. Kasmir (2010) menambahkan bahwa penyusutan merupakan biaya tidak langsung, biaya yang ditetapkan terlebih dahulu oleh jumlahnya untuk suatu periode.

Total nilai rata-rata biaya tidak tetap adalah Rp. 471.584.734 per tahun. Biaya tidak tetap responden meliputi biaya pakan, bibit, obat-obatan dan vitamin, sekam, biaya produksi, listrik dan air, tenaga kerja. Penggunaan biaya tidak tetap terbesar yaitu biaya produksi yang besarnya rata-rata Rp. 466.380.509 per tahun dengan persentase (98,90%), sedangkan untuk listrik dan air Rp. 302.225 dan tenaga kerja Rp. 4.902.000.

Biaya tidak tetap usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana adalah biaya yang jumlah dan nilainya berubah tergantung pada harga pakan, obat-obatan dan vitamin, listrik dan air, sekam dan batu bara. Sesuai dengan pendapat Kadarsan (1992), yang menyatakan bahwa biaya tidak tetap atau biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan sepanjang waktu produksi dan besarnya selalu berubah tergantung kepada besar kecilnya produksi. Biaya tidak tetap adalah harga pakan, obat-obatan dan vitamin, sekam, batu bara dan lain-lain.

Biaya tidak tetap responden besarnya akan berubah tiap tahunnya jika kapasitas/volume produksinya untuk usaha peternakan ayam broiler berbeda dari satu periode ke periode lainnya. Sesuai dengan pendapat Halim (1999) yang

berpendapat bahwa biaya tidak tetap juga dapat dikatakan biaya yang selalu berubah secara proposional (sebanding) dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan.

### Penerimaan

Penerimaan usaha ayam broiler di Kecamatan Jalaksana bersumber dari hasil Produksi yang dijual/dipasarkan, sesuai dengan pendapat Kadarsan (1992) yang menjelaskan bahwa, penerimaan usaha bersumber dari pemasaran atau penjualan hasil usaha seperti panen dari peternakan dan barang olahannya.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Broiler

No.	Jenis Produk	Rata-rata Penerimaan --Rp/Th--	Persentase ---%---
1.	Ayam	473.510.225	94,75
2.	Limbah Sekam	3.561.806	0,71
3.	Karung	1.131.246	0,23
4.	Bonus IP	3.986.604	0,80
5.	Bonus Pasar	17.532.356	3,51
Jumlah		499.722.240	100,00

Sumber : Data Primer Penelitian, 2015

Besarnya nilai rata-rata penerimaan usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana yaitu Rp. 499.722.240 per tahun, limbah sekam Rp. 3.561.806 (0,71%), karung Rp. 1.131.246 (0,23%), bonus IP Rp. 3.986.604 (0,80%) dan bonus pasar Rp. 17.532.356 (3,51%). Penerimaan terbesar didapat dari penjualan ayam yaitu rata-rata sebesar Rp 473.510.225 dengan persentase (94,75%), dikarenakan harga jual untuk ayam broiler tersebut memang paling besar nilainya. Besarnya nilai penerimaan ini merupakan pedoman dari pendapatan yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler yang dijalankan responden apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan. Nilai penerimaan yang lebih besar dari total biaya produksi maka dapat dikatakan usaha tersebut menguntungkan sedangkan nilai penerimaan yang lebih sedikit dari total biaya produksi maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

### Pendapatan

Besarnya nilai rata – rata pendapatan peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana yaitu Rp 18.449.890 per tahun. Pendapatan tertinggi yaitu sebesar Rp 100.018.038 dengan jumlah ternak 54000 ekor dan terendah Rp282.648. Pendapatan tertinggi tersebut disebabkan oleh manajemen pemeliharaan yang lebih baik. Sedangkan pendapatan terendah disebabkan karena mortalitas tinggi saat DOC datang, keadaan DOC yang lemah saat pemeliharaan 1 minggu pertamadan mendapat kompensasi dari return pengembalian pembelian DOC.. Besarnya rata-rata pendapatan tersebut lebih besar dibandingkan UMK Kabupaten Kuningan yang besarnya Rp 1.364.760. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha peternakan ayam broiler layak untuk dijalankan dan dikembangkan di daerah Kabupaten Kuningan. Pendapatan dari usaha peternakan ayam broiler ini didapat dari hasil penjualan ayam broiler

dikurangi biaya produksi. Sesuai dengan pendapat Suharjo (1990), pendapatan adalah hasil dari penjualan barang dikurangi harga barang atau dikurangi harga proses produksi sehingga keuntungan bersih dikurangi selama pemeliharaan dan pemasaran. Pendapatan dari responden berbeda satu sama lain. Pendapatan tersebut didapat dari biaya-biaya yang sudah dikeluarkan responden dalam satu periode produksi. Usaha peternakan ayam broiler akan menguntungkan apabila perbandingan jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi nilainya lebih dari satu. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (1995), yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu penambahan kotor terhadap modal sebagai akibat dari kegiatan perusahaan, pendapatan akan berarti keuntungan bila nilai hasil perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya produksi adalah lebih dari satu.

### **Profitabilitas**

Tingkat profitabilitas yaitu persentase besarnya pendapatan/keuntungan dibagi biaya produksi yang dikeluarkan kemudian dikalikan 100%, tujuannya untuk menilai berapa besar responden memperoleh pendapatan pada tingkat yang dapat diterima dan mengetahui kondisi usaha tersebut apakah layak atau tidak. Rata-rata besarnya tingkat profitabilitas responden usaha peternakan ayam broiler adalah 22,73%. Jika dibandingkan Bunga deposito dari Bank BRI 1 tahun adalah 6% maka ada perbedaan yang sangat nyata. Berdasarkan uji *One Sample t-test* maka profitabilitas berbeda nyata dengan suku bunga deposito bank BRI 1 tahun.

Perhitungan profitabilitas digunakan untuk mengukur usaha apakah menghasilkan laba atau sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Kadarsan (2002) bahwa tingkat keuntungan atau biasa disebut profitabilitas adalah kemampuan usaha memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Hipotesis pertama yaitu usaha peternakan ayam broiler menguntungkan. Berdasarkan hasil dari perhitungan *One Sample t-test* menggunakan SPSS 16 dengan cara membandingkan tingkat profitabilitas usaha peternakan ayam broiler rata-rata per periode (22,73%) dengan suku bunga deposito bank (BRI) 1 tahun adalah 6% didapat hasil signifikan 0,000; dari nilai signifikan tersebut didapat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena sign hitung  $\leq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana signifikan atau berbeda sangat nyata, lebih besar dari bunga deposito bank 1 tahun sehingga usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

### **Secara Serempak Upah Tenaga Kerja, Harga Pakan, Harga DOC, Harga Obat-obatan dan vitamin, Harga Sekam, dan Jumlah Ternak Terjual**

Secara serempak upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan dan vitamin, harga sekam dan jumlah ternak terjual mempengaruhi pendapatan usaha peternakan ayam broiler.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  25.247 dengan nilai sign sebesar 0,000 ( $P < 0,01$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan dan vitamin, harga sekam dan jumlah ternak terjual berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan (Lampiran 13). Keadaan ini menunjukkan bahwa penggabungan upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan dan vitamin, harga sekam, jumlah ternak terjual sangat relevan digunakan untuk memprediksi pendapatan dimasa yang akan datang. Nilai koefisien determinasi atau *R-Square* sebesar 0,863. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai *R-Square* berada pada *range* antara 0 sampai 1. Jika *R-Square* semakin mendekati 1, maka berarti variabel bebas semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat. Sedangkan jika *R-Square* semakin mendekati 0, maka berarti variabel bebas semakin lemah pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat. Oleh karena itu *R-Square* sebesar 0,863 menunjukkan bahwa kontribusi Upah Tenaga Kerja, Harga Pakan, Harga DOC, Harga Obat-obatan dan vitamin, Harga Sekam, dan Jumlah Ternak Terjual dalam menjelaskan variasi pendapatan sebesar 86,3 % dan sisanya 13,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Secara Parsial Upah Tenaga Kerja, Harga Pakan, Harga DOC, Harga Obat-obatan dan vitamin, Harga Sekam, dan Jumlah Ternak Terjual**

Hipotesis yang ketiga yaitu Secara parsial upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan dan vitamin, harga sekam, jumlah ternak terjual.

Tabel 5. Hasil Pengujian uji t

No.	Model	Koefisien Regresi	t	Sig
	Constant	1.383E6	1.586	.126
1.	Upah Tenaga Kerja	-.780	-.366	.718
2.	Harga Pakan	-.696	-6.614	.000
3.	Harga DOC	-.826	-3.652	.001
4.	Harga Sekam	2.563	.359	.723
5.	Obat-obatan dan Vitamin	-.964	-2.015	.055
6.	Jumlah Ternak Terjual	.712	8.822	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Hasil persamaan regresi menunjukkan arah pengaruh upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga obat-obatan dan vitamin, harga sekam, dan jumlah ternak terjual terhadap pendapatan peternakan ayam broiler sebagai berikut.

$$Y = 1,383 - 0,780x_1 - 0,696x_2 - 0,826x_3 + 2,563x_4 - 0,964x_5 + 0,712x_6$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel upah tenaga kerja diperoleh nilai sign sebesar 0,718 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,780. Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena nilai sign lebih dari 0,05 ( $0,718 > 0,05$ ). Artinya secara parsial upah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Harga pakan diperoleh nilai sign sebesar 0,00. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai sign kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Artinya secara parsial harga pakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan nilai koefisien regresi -0,696 yang artinya setiap adanya penambahan harga pakan Rp. 1 pendapatan usaha ayam broiler akan turun sebesar Rp. 0,696. Harga pakan merupakan biaya terbesar yang harus dikeluarkan dalam usaha ayam broiler, sehingga memegang peranan yang sangat penting. Harga pakan sangat mempengaruhi pendapatan yang akan dicapai, karena pakan menentukan kualitas ayam yang akan dihasilkan. Sesuai pendapat Abidin (2002) bahwa harga pakan merupakan faktor yang penting dalam pemeliharaan ayam broiler baik jumlah maupun kualitas.

Harga DOC diperoleh nilai sign sebesar 0,01. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai sign kurang dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Artinya secara parsial harga DOC berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan nilai koefisien regresi -0,826 yang artinya setiap adanya penambahan harga pakan Rp. 1 maka pendapatan usaha peternakan ayam broiler akan turun sebesar Rp. 0,826. Harga DOC yang baik relatif mahal tetapi hasil pertambahan bobot badan yang diperoleh sampai dijual relatif lebih tinggi, sehingga pendapatan dari harga jual ayam juga akan tinggi. Sesuai pendapat Rasyaf (1999) ayam pedaging menghasilkan karkas dengan jaringan ikat lunak, pada umumnya ayam ini dipelihara sampai berusia 5-7 minggu dan berat tubuh sekitar 1,3 kg – 1,8 kg. sependapat dengan Abidin (2002) bahwa faktor genetik memiliki sumbangan 20-30%.

Harga sekam diperoleh nilai sign sebesar 0,723. Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena nilai sign lebih dari 0,05 ( $0,723 > 0,05$ ). Artinya secara parsial harga sekam tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

Harga obat-obatan dan vitamin diperoleh nilai sign sebesar 0,55. Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, karena nilai sign lebih dari 0,05 ( $0,55 > 0,05$ ). Artinya secara parsial harga obat-obatan dan vitamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Obat-obatan dan vaksin merupakan komponen yang sangat penting dalam usaha peternakan ayam broiler karena dalam usaha ayam broiler dapat dipastikan bibit-bibit penyakit akan bermunculan disekitar ayam dan hal ini dapat mengakibatkan kerugian yang besar yaitu adanya kematian pada ayam. Hal ini sesuai pendapat Sudaryani (2003) vaksinasi umumnya dilakukan untuk mencegah serangan penyakit yang disebabkan virus.

Jumlah ternak terjual diperoleh nilai sign sebesar 0,00. Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, karena nilai sign kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Artinya secara

parsial jumlah ternak terjual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berdasarkan nilai koefisien regresi 0,712 yang artinya setiap adanya penambahan jumlah ternak terjual sebesar Rp. 1 mengakibatkan kenaikan pendapatan usaha peternakan ayam broiler sebesar Rp. 0,712. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyaknya jumlah ayam terjual berpengaruh terhadap pendapatan usaha ayam broiler.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana, dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Jalaksana rata-rata mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 18.449.890 per tahun dengan rata-rata ayam broiler yang dimiliki peternak 3358 ekor.
2. Rata – rata nilai profitabilitas sebesar 22,73 % maka usaha peternakan ayam broiler layak dijalankan.
3. Upah tenaga kerja, harga pakan, harga DOC, harga sekam, obat-obatan dan vitamin dan jumlah ternak terjual secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
4. Harga pakan, harga DOC dan jumlah ternak terjual secara par berpengaruh terhadap pendapatan, sedangkan upah tenaga kerja, harga sekam dan harga obat-obatan dan vitamin tidak berpengaruh terhadap pendapatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. 2002. Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia.
- Halim, A. 1999. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan agribisnis. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Kadarsan, H W. 1992. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Penerbit PT Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Kencana, Jakarta.
- Mardiyatmo. (2008). Kewirausahaan. Jakarta. Yudisthira.
- Mubyarto. 1995 . Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi ke-3. LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi, 1995. Akuntansi Manajemen. Edisi II. Badan Penerbit STIE YKPN, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1999. Pemasaran Produk - Produk Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudaryani, T. 2003. Teknik Vaksinasi dan Pengendalian Penyakit Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharjo, 1990. Manajemen Usaha Tani Daerah Tropis. Penerbit IPB, Bogor.
- Suharti. 2003. Analisis profitabilitas usaha ayam pedaging pola kemitraan di Kabupaten Magelang. Tesis S-2. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Sutojo, S. 2000. Mengenal Arti Penggunaan Neraca Perusahaan. Seri Manajemen No.14. PT. Damar Mulia Perkasa, Jakarta.
- Syamsudin, L. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. PT Raja Grafindo, Jakarta.